

TRADISI ROKAT POLO PERSPEKTIF KONSELING ISLAM DI KABUPATEN SUMENEP

Gusdur, Abd. Mughni

gusdur@gmail.com, 1959mughni@gmail.com
Fakultas Dakwah Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Abstrak

Indonesia mempunyai banyak pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, hal inilah yang mengantarkan Indonesia akan kekayaan ragam bahasa serta tradisi, dan tak terlakkan pula jika setiap tradisi setiap daerah tersebut mengalami perubahan yang signifikan sesuai dengan perkembangan zaman dan bukan hanya perubahan saja yang terjadi, asumsi serta statemen pro kontra pun bisa terjadi diinteren tradisi. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai Konseling Islam yang terdapat pada tradisi Rokat Polo di Kabupaten Sumenep. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, dengan model penelitian etnografi. Dari hasil penelitian tentang tradisi Rokat Polo terdapat nilai-nilai konseling Islam, diantaranya: (1) dzikir, (2) membangun ukhuwah Islam, (3) kekompakan, (4) peduli terhadap alam sekitar dan (5) sabar.

Kata Kunci : rokat polo, konseling islam

Abstract

Indonesia has many islands that stretch from Sabang to Merauke, this is what brings Indonesia to a rich variety of languages and traditions, and it is inevitable that each tradition of each region undergoes significant changes according to the times and not only changes that occur, assumptions and statements of pros and cons can also occur in the internal tradition. The purpose of the study was to describe the values of Islamic counseling contained in the Rokat Polo tradition in Sumenep Regency. The research method used is a qualitative research method. Qualitative research method as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people or observable behavior, with an ethnographic research model. From the results of research on the Rokat Polo tradition, there are Islamic counseling values, including: (1) Dhikr, (2) Building Islamic Brotherhood, (3) Solidarity, (4) Caring for the natural surroundings and (5) Patience.

Keywords: polo rokat, Islamic counseling

Pendahuluan

Indonesia merupakan Negara kesatuan. Dalam kehidupan masyarakat di Indonesia mempunyai budaya atau Upacara masing-masing yang sudah ada sejak zaman dahulu dan sampai sekarang Upacara tersebut masih dipercayai oleh banyak masyarakat. Kebudayaan atau Upacara yang sangat melekat dalam kehidupan masyarakat di Indonesia ini merupakan Upacara turun temurun dari nenek moyang. Karya masyarakat ini menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmaniah yang diperlukan untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakatnya.¹

Indonesia negara dengan aneka pola budaya. Pandangan reativistis dan kecendrungan singkritis yang kuat adri penduduknya, khususnya orang-orang Jawa yang menjadikan budaya Indonesia menjadi panduan dari unsur-unsur budaya yang ada, yaitu Animisme, Hinduisme, Bhuddisme, Islam, Kristen, Sampai dengan Moderenesme atau Westernisme. Oleh karena itu, sulit sekali bagi para pemimpin bangsa Indonesia mengariskan suatu kebijaksanaan kultural tertentu berdasarkan suatu pola kultur tertentu yang sesuai dan dapat diterima oleh seluruh rakyat.²

Indonesia termasuk negara yang mempunyai banyak kepulauan tidakheran rasanya jika tradisi di Indonesia pun bermacam-macam. Tidak lepas dari tradisi adalah agama. Agama yang dianut oleh umat di Indonesia tidak hanya satu melainkan, yakni Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu.

Kehidupan beragama ditemukan sikap mensakralkan sesuatu, baik tempat, kitab, orang, benda tertentu dan lain sebagainya. Menurut Durkheim manusia atau masyarakat yang mempercayai hal tersebut yang

menjadikannya suci atau bertuah, tidak karena adanya sesuatu yang lain atau istimewa dalam benda tersebut. Anggapan atau kepercayaan sebagai yang suci ini datang dari subjek yang menganggap atau yang mempercayainya, tidak pada objek yang dipercaya sebagai yang suci itu. Suci atau sacral bukan sifat benda itu sendiri, tetapi diberikan oleh manusia atau masyarakat yang mensucikan kepada benda yang disucikan.³

Warga Indonesia sebagai penerus negeri ini perlu untuk tetap memelihara dan melestarikan kearifan lokal dengan cara membudidayakan tradisi kuno yang masih sejalan dengan norma hukum dan norma adat, karena kearifan lokal yang berupa tradisi di suatu daera itu menjadi ciri khas tersendiri dari daera tersebut.

Kajian ilmu agama-agama, bahwa keberagaman sebagai bentuk pertautan antara manusia dengan realitas Mutlak yang diwujudkan dalam berbagai ekspresi ritual. Sedangkan untuk memperkokohnya diperlukan manifestasi tingkah laku atau perbuatan yang bernuansa religi. Dalam konteks ini, perilaku keberagaman bisa berwujud pemujaan, upacara-upacara ritual sebagai responsif penghayatan terhadap Realitas Mutlak (Tuhan). Van Hugel yang dikutip Joachim Wach memberikan komentarnya bahwa, "Tuhan akan hadir kepada manusia, ketika manusia mendekatiNya". Ini dapat dimaknai eksistensi Tuhan harus terus-menerus diperkokoh oleh manusia melalui praktek-praktek keagamaan agar terjaga keterpautan dengan-Nya.⁴

Agama dan tradisi adalah dua hal yang sangat menarik jika diperbincangkan serta dicermati, kenapa hal tersebut dirasa sangat perlu karena manusia tidak bisa lepas kedu-

3 Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 2006), h. 81.

4 M. Yusuf Wibisono, *Keberagaman Masyarakat Pesisir: Studi Perilaku Keagamaan Masyarakat Pesisir Patimban Kecamatan Pusanegara Kabupaten Subang Jawa Barat*, Disertasi (Bandung: PPs UIN Sunan Gunung Djati, 2013), h. 7.

1 Soerjono Soekanto, *"Sosiologi Suatu Pengantar"*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm.151.

2 Nurcholish Majid, *Islam Kemodernan dan keindonesiaan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 115.

anya, agama tidak bisa hidup tanpa tradisi, kemudian hendak dikemanakan agama kalau tidak punya tradisi seperti sholat, atau sebaliknya tradisi tanpa agama, bisa di ilustrasikan dala fikiran ibarat anak ayam tanpa induknya, tidak akan punya arah atau tujuan yang jelas karena agama adalah titik tempu dari tradisi itu sendiri.

Keberagamaan berasal dari kata agama yang diartikan sebagai sekumpulan peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal untuk mengikuti perturan tersebut sesuai dengan kehendak dan pilihannya sendiri, guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵ Sedangkan keberagamaan itu sendiri merupakan respons manusia terhadap wahyu Tuhan, yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, penghayatan, dan pemikiran.⁵

Selain dinamika keagamaan yang berbeda di Indonesia problematika sosial pendudukpun bermacam-macam intraksi. Perilaku sosial juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain. Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial biasa juga diartikan sebagai tindakan sosial.⁶

Manusia mempunyai karakter yang berbeda begitu pula dengan suatu daera juga mempunyai kebiasaan atau taradisi yang berbeda-beda.oleh karena itu manusia tidak bisa lepas daritradisis yang menunjukkan derajat dan tingkah laku peradaban manusia, tradisi juga dapat menunjukkan ciri kepribadian manusia atau masyarakat pendukungnya. Kebudayaan merupakan ciri pribadi manusia di dalamnya yang mengandung norma-norma, tataran nilai yang dimiliki dan dihayati oleh masyarakat pendukungnya. Penghayatan kebudayaan dapat dilakukan melalui proses sosialisasi, dalam proses sosisalisasi ma-

nusia sebagai makhluk individu mulai dari masa kecil hingga pada masa tuanya belajar pola-pola tindakan dalam hubungan pergaulan dengan individu-individu lain disekelilingnya, yang mempunyai beraneka ragam peranan sosial yang ada dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Indonesia mempunyai pulau yang yang begitu banyak termasuk didalamnya dalah pulau Madura. Madura dengan empat kabupaten dan mempunyai banyak kepulauan menjadi salah satu penyebab dari bertumpuknya budaya dan tradisi di kepulauan madura,dan terkadang untuk melaksanakan tradisi tersebut harus melalui upacara-upacara sakral yang tidak lain tujuannya dalam rangka menjaga nilai-nilai luhur peninggalan nenek moyangdan mengharapkan ada keberkahan yang diperoleh dari upacara tersebut.

Madura merupakan nama dari daerah pulau garam, yang khas di madura termasuk di jawa timur adalah budaya kraton dan tradisi yang beraneka ragam tradisi. Menurut legenda, ada suatu negara yang disebut Mendangkamulan dan berkuasa seorang raja bernama Sang Hyang Tunggal. Raja tersebut mempunyai seorang putri yang bernama Bendoro Gung. Pada suatu ketika putri tersebut hamil dan diketahui ayahnya. Beberapa kali ayahnya menanyakan siapa yang menghamilinya, tetapi anaknya tidak tahu penyebab kehamilannya. Raja sangat marah dan memanggil patihnya yang bernama Pranggulang untuk membunuh anaknya itu. Patih tidak diizinkan kembali ke kerajaan jika belum membunuh putri Bendoro. Maka dibawalah putri tersebut ke hutan. Ketika patih menghunus pedangnya ke leher putri, pedang tersebut selalu terjatuh ke tanah, bahkan kejadiannya berulang sampai tiga kali. Akhirnya, patih yakin bahwa kehamilan putri raja itu bukan karena perbuatannya sendiri. Patih Pranggulang memu-

5 Departemen Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Cet. I; Bandung: Syaamil Quran, 2007), h. 25.

6 Rusli Ibrahim, *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani* (Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga, 2001), h. 19.

7 Koentjaraningrat, "*Metode-Metode Antropologi Dalam Penyelidikan Masyarakat Dan Kebudayaan Di Indonesia*" (, Jakarta, Universitas Indonesia,) 1980, hlm. 243.

tuskan untuk tidak kembali ke kerajaan dan mengubah namanya menjadi Kiai Poleng, serta mengganti pakaiannya dengan poléng (sejenis kain tenun Madura). Selanjutnya putri dihanyutkan dengan ghiték (rakit) menuju pulau “Madu Oro”. Dari peristiwa inilah nama pulau Madura diambil.⁸

Dari sisi kehidupan keagamaan, orang Madura lebih menghormati lembaga agama dan ulama dibandingkan dengan lembaga negara dan aparatnya.⁹ Hal itu disebabkan karena agama yang dianut oleh orang Madura menjadi pijakan awal jika ia ingin melangkah kepemerintahan.

Setiap tradisi yang ada di Indonesia pasti mempunyai konsep pelaksanaan upacara tersendiri pula, konsep tersebut atau yang disebut dengan sebutan bahasa ritual.

Upacara adat erat kaitannya dengan ritual-ritual keagamaan atau disebut juga dengan Ritus. Ritus adalah alat manusia religious untuk melakukan perubahan ia juga dikatakan sebagai simbolis agama atau ritual itu merupakan “Agama dan tindakan”. Ritual keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya, kepercayaan seperti inilah yang mendorong manusia untuk melakukan berbagai perbuatan atau tindakan yang bertujuan mencari hubungan dengan dunia gaib penguasa alam. Melalui ritual-ritual keagamaan (*Religious ceremonies*) maupun ritual-ritual adat lainnya yang dirasakan oleh masyarakat sebagai saat-saat genting, yang bisa membawa bahaya gaib, kesengsaraan dan penyakit kepada manusia maupun tanaman.¹⁰

Dalam melaksanakan tradisi atau upacara

ra ritual adat tersebut tentunya memerlukan bimbingan serta arahan oleh orang yang memang ahli dalam bidang bimbingan. Tentunya yang dimaksud dengan bimbingan disini adalah bukan bimbingan pemandu ritual akan tetapi orang yang memberi bantuan kepada pelaksana atau pelaku tradisi tersebut atau mungkin yang disebut dengan kata konselor.

Pelaksanaan tradisi perlu adanya bimbingan agar tradisi tersebut tidak sampai melenceng dari norma hukum maupun norma agama, maka disitulah peran bimbingan dan konseling Islam diperlukan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan aturan tradisi atau menurangi dampak negatif dari tradisi itu sendiri.

Termasuk yang menjadi dan perlu dibahas adalah tradisi yang ada di pulau Talango Tengah Desa Brakas Ra`as Sumenep yang biasa disebut dengan tradisi *Rokat Polo*, dimana tradisi ini dilakukan oleh masyarakat dusun Talango Tengah dalam rangka mengusir wabah penyakit dari wilayah tersebut.

Ra`as adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Sumenep provinsi Jawa timur Indonesia. Kalau secara geografisnya kecamatan Ra`as mempunyai luas total wilayah 38,9 km² yang meliputi 9 desa. Kecamatan Ra`as terdiri dari 14 pulau, dengan 9 pulau berpenghuni, dan 5 pulau tidak berpenghuni. Pada sisi sebelah utara kecamatan ini dibatasi oleh Selat Madura, sebelah selatan dibatasi Laut Jawa, sebelah timur dibatasi oleh Selat Kangean, dan sebelah barat dibatasi oleh Selat Sepudi.¹¹

Sebagaimana daerah-daerah Madura yang lainnya, Ra`as pun mempunyai tradisi yang beaneka ragam dan diantara tradisi satu dengan tradisi yang lain mempunyai ciri khas tersendiri. Prihal tradisi berbeda jauh dengan kontek agama jika tradisi di Ra`as sangat beraneka ragam, tapi kalau agama te-

8. Amrullah Afif. 2015. *Islam di Madura*. Jurnal Islamuna Volume 2 Nomor 1. ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/islamuna/article/download/654/607. Diakses pada Senin, 16 Agustus 2021.

9. Siahaan dalam Rochana Totok. 2012. *Orang Madura; Suatu Tinjauan Antropologis*. Jurnal Humanus, Volume XI Nomor 1. Hlm 48.

10. Koentjaraningrat, *metode-metode penelitian masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985), 243.

11. Dilansir dari <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Raas,Sumenep&oldid=18910450>. pada 23 Agustus 2021.

taplah satu yakni agama Islam.

Ra`as sendiri mempunyai 9 desa, salah satunya adalah desa Brakas yang juga mempunyai dusun Talango Tengah yang kemudian dusun ini menjadi lokasi penelitian dan karya ilmiah ini.

Talango Tengah merupakan cabang pulau dari kecamatan Ra`as, di tinjau dari sebelah utara pulau ini berbatasan dengan selat Madura, disebelah barat berbatasan dengan pulau Talango Air, disebelah timur berbatasan dengan pulau polo timur dan sebelah selatan langsung berbatasan dengan pulau Ra`as.

Agama yang dianut oleh masyarakat pulau Talango Tengah adalah agama Islam, sedangkan tradisi yang ada disana adalah tradisi yang tidak jauh beda dengan tradisi di kecamatan Ra`as. Termasuk yang tidak ada di kecamatan Ra`as adalah tradisi Rokot Polo.

Rokot Polo adalah selamatan pulau dalam rangka menghapus wabah penyakit yang menimpa pada pulau tersebut tentunya juga terdapat upacara-upacara ritual didalamnya. upacara, dalam konteks kajian antropologi memiliki dua aspek yaitu ritual dan seremonial. Di dalam masyarakat pesisir, memiliki ciri khas dalam kegiatan upacara-upacaranya. Kekhasan itu tentunya dipandu oleh kebudayaan pesisir yang berbeda dengan masyarakat pedalaman. Di antara yang menonjol terutama dalam kaitannya dengan Islam ialah ciri masyarakat pesisir yang adaptif terhadap ajaran Islam dibanding dengan masyarakat pedalaman yang singkretik.¹²

Rokot yang ada di pulau Talango Tengah tersebut ada tiga macam yakni Rokot kapal, Rokot Bengko dan Rokot Polo. Yang diambil untuk menjadi bahan penelitian oleh peneliti adalah Rokot Polo. Rokot Polo adalah tradisi selamatan dalam rangka mengusir wabah penyakit dari pulau tersebut, sesuai dengan namanya rokot Polo yang artinya pu-

lau, kalu rokot Kapal dengan rokot Bengko dilakukan agar kapal atau (Bengko) rumah yang akan dibuat kerja atau ditempati tidak terkena musibah. Perbedaan antara kedua rokot tersebut dengan rokot Polo adalah rokot Polo konsep pelaksanaannya lebih universal karena dilakukan untuk keselamatan pulau tersebut, sesuai dengan arti Polo itu sendiri yakni Pulau.

Tradisi Rokot Polo yang ada di dusun Talango Tengah dilakukan selama 7 hari berturut-turut, dihari pertama sampai hari keenam di isi dengan kegiatan Khatmil Qur`an di siang harinya dan burda keliling pada malam hari. Khatmil Qur`an dilaksanakan di masjid Misbahul Huda pada jam 09:00 Wib, sedangkan burda keliling dilaksanakan pada malam hari dimulai jam 20:00 Wib, dalam pelaksanaan burda keliling tersebut mempunyai rute jalan dari masjid kemudian menelusuri jalan yang biasanya di kenal dengan tempat yang angker. Kemudian di setiap pelepasan jalan atau ditikungan jalan pembacaan baurda di jeda untuk malantunkan Azan yang dilangsungkan dengan Iqomah.

Pada hari puncak atau ke 7 tradisi Rokot Polo, masyarakat dusun talango tengah berbondong-bondong pergi ke pinggiran pantai untuk melepaskan perahu keci (Losongan) yang sudah di isi dengan dengan berbagai aneka makanan serta barang bawaan yang konon katanya orang disana makanan serta perlengkapan yang ada diperahu kecil (Losongan) itu adalah sebagai bentuk rasa syukur masyarakat, ada pula yang mengartikan itu semua simbol atau bekal bagi jin yang siap di hanyutkan melalui perahu tersebut.

Banyak makna serta nilai yang terkandung dalam tradisi Rokot Polo tersebut salah satunya adalah nilai Ukhuwah Muslim, dengan adanya Rokot Polo maka penduduk pulau Talango Tengah semakin akrab dan terbangun rasa persaudaraan yang begitu kuat itu semua dikarenakan setiap harinya mereka berkumpul untuk khotmil Qur`an dan burada keliling sehingga dengan sendirinya terbangun rasa persaudaraan yang kuat.

12. Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama: Upaya Memahami Keragaman, Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h,31-35.

Maka berdasarkan paparan diatas perlu kiranya pengawalan konselor untuk membantu konseli ketika hendak atau melaksanakan tradisi termasuk tradisi yang ada di Dusun Talango Tengah Desa Brakas Kecamatan Ra`as Kabupaten Sumenep maka tradisi Rokat Polo masih menjadi tradisi turun temurun dari nenek moyang terdahulu sebelum mereka. Rokat Polo tersebut tidak lain merupakan refleksi dari bentuk rasa kewaspadaan terhadap suatu tindakan atau aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan mereka.

Rokat Polo dilakukan oleh masyarakat Dusun Talango Tengah pada momen serta kegiatan-kegiatan tertentu serta pada waktu yang tertentu pula. Sedangkan arti dari Rokak itu sendiri masih banyak penafsiran menimbang dari segi momen serta penyebab terlaksan tradisi itu. Ada yang mengatakan rokat adalah bentuk rasa syukur, ada yang mengatakan Rokak bentuk penolak musibah atau disebut *Tolak Balak*. Semua devinisi tergantung pada momen serta tata cara pelaksanaan tradisi Rokatan itu sendiri.

Konseling Islam sangatlah dibutuhkan dalam tradisi rokat polo tersebut mengingat tradisi tersebut bisa mempersatukan masyarakat dari berbagai kalangan atau komunitas.

Oleh karena tradisi Rokat Poloyang ada di dusun Talango Tengah Desa Brakas ini mempunyai berbagai macam serta jenis dan pelaksanaannya yang berbeda, dan masih perlu adanya orang selalu mengawal tradisi Rokak tersebut yakni seorang konselor.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati,¹³ dengan model penelitian etnografi.

13. Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) hal 42.

Pembahasan

Nilai adalah suatu yang dianggap baik yang menjadi suatu norma tertentu yang mengatur ketertiban sosial manusia dengan baik, sedangkan makna secara bahasa adalah `arti`, maksud pembicara atau penulis, pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk keabahasaan.

Tidak mudah untuk menjelaskan apa itu suatu nilai. Setidak-tidaknya dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang disukai dan diinginkan, singkatnya *sesuatu yang baik*. Menurut perkataan bagus filsuf Jerman-Amerika, Hans Jonas, nilai adalah *the addresse of a yes*, "sesuatu yang ditujukan dengan `ya` kita".¹⁴

Nilai-nilai serta makna Konseling Islam yang terkandung dalam Rokak Polo adalah segala sesuatu yang berharga atau baik serta mempunyai arti penting dalam kehidupan, atau juga bisa dikatakan nilai serta makna konseling Islam merupakan setiap pekerjaan dalam proses Rokak Polo yang dinilai positif, diantaranya adalah:

1. Dzikir

Dzikir baru merupakan bentuk komunikasi sepihak antara mahluk dan Khalik saja, tapi sepihak tersebut juga bisa mewakili dari perkelompokan.

Menurut Bastaman dzikir adalah perbuatan mengingat Allah dan keagungan-Nya, yang meliputi hampir semua bentuk ibadah dan perbuatan seperti tasbih, tahmid, shalat, membaca al-qur'an, berdoa, melakukan perbuatan baik dan menghindarkan diri dari kejahatan.¹⁵

Menurut Askat, dzikir adalah segala sesuatu atau tindakan dalam rangka

14. Hans Jonas, "The Burden and Blessing of Morality", *Hastings Center Report*, vol.22, nr. 1, Januari-Februari 1992, hlm.36.

15. Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, cet. III, 2001, h. 158.

mengingat Allah swt., mengagungkan asmaNya dengan lafal- lafal tertentu, baik yang dilafalkan dengan lisan atau hanya diucapkan dalam hati saja yang dapat dilakukan di mana saja tidak terbatas pada ruang dan waktu. Said Ibnu Djubair dan para ulama lainnya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan dzikir itu adalah semua ketaatan yang diniatkan karena Allah swt., hal ini berarti tidak terbatas masalah tasbih, tahlil, tahmid dan takbir, tapi semua aktifitas manusia yang diniatkan kepada Allah swt.¹⁶

Masyarakat dusun Talango Tengah melaksanakan rokat polo yang diawali dengan adanya tawassul yang merupakan dzikir kepada sang pencipta dengan tujuan agar mencapai ketenangan jiwa serta keridhoan-Nya lantaran musibah wabah penyakit yang sudah beberapa bulan terakhir sudah menjangkit hampir secara keseluruhan masyarakat dusun Talango Tengah.

Sedangkan ketenangan jiwa merupakan kondisi psikologi matang yang dicapai oleh orang-orang beriman setelah mereka mencapai tingkat keyakinan yang tinggi. Sementara keyakinan tidak datang dengan sendirinya. Ia harus dicapai yang mana salah satu caranya dengan melaksanakan dzikir.

Allah berfirman dalam surat ar-Ra'du (13) ayat: 28

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS ar-Ra'du ayat: 28).¹⁷

2. Membangun Ukhuwah Islam

Selanjutnya dalam sudut pandang

masyarakat Islam, istilah ukhuwah Islamiyyah yang dimaknai persaudaraan sesama orang muslim. Namun, menurut Prof. Quraish Shihab pemahaman seperti ini kurang tepat, karena menurutnya apabila kata Islamiah dikorelasikan terhadap kata ukhuwah yang tepatnya dipahami sebagai kata sifat, maka ukhuwah Islamiyyah memiliki arti persaudaraan bersifat Islami atau persaudaraan yang diajakarkan oleh Islam.¹⁸

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS.Al-Hujurat ayat 10 yang berbunyi,

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat”.

Ukhuwah Islam juga semakin erat ketika tradisi Rokot Polo dilaksanakan, ukhuwah Islam tersebut tercipta bahkan terpatrai dikarenakan merka setiap harinya selalu melakukan interaksi serta proses Rokot Polo secara bersama seperti ketika Khotmil Qur'an, bukan berhenti disitu saja ini juga terbukti dari respon masyarakat yang ketika peneliti menanyakan kepada salah satu tokoh masyarakat di lokasi penelitian dan jawabannya masyarakat disana sangat berantusias dengan adanya tradisi Rokot Polo.

Respon masyarakat dusun Talango Tengah sangatlah antusias karena Rokot Polo yang diadakan beberapa bulan yang silam diadakan secara besar-besaran oleh masyarakat dusun Talango Tengah. Jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan Rokot Polo tersebut sudah diadakan pengumuman secara meluas sehingga mobilisasi ma-

16. Abu Wardah Bin Askat, *Wasiat Dzikir dan Doa Rasulullah SAW*, Kreasi Wacana, Yogyakarta:., 2000, h. 6.

17. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro) Th.

18. Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an dan Tafsir Maudhu'i*, 487.

sa pada hari acara sangatlah besar, inilah yang semakin membuat tali persaudaraan antara komunitas satu dengan komunitas yang lainnya semakin erat.

3. Kekompakan

Kekompakan merupakan kunci awal agar segala pekerjaan bisa selesai secara cepat, karena dengan kekompakan segala pekerjaan yang sifatnya berat akan menjadi lebih ringan karena dikerjakan secara kolektif.

Begitu juga ritual yang dilakukan oleh masyarakat dusun Talango Tengah dalam menanggulangi mewabahnya penyakit yang melanda di pualu tersebut maka masyarakat setempat melaksanakan rokat polo dan diikuti serta dikerjakan secara kompak sekali, seperti yang dikatakan oleh bapak Ach. Zaini, dalam wawancaranya pada 26 April 2021 di kediaman beliau.

Hal diatas juga sesuai dengan prinsip Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an surah Ash-Shaff' ayat 4:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ
صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*”. (QS. Ash-Shaff' : 4)¹⁹

Dalam ayat tersebut mengajarkan pada manusia bahwa jika mengerkana sesuatu dengan kompak dan bersama maka hasil yang akan dicapai akan cepat lagi kuat ibarat bangunan yang berdiri kokoh dan kuat.

Kekompakan adalah merupakan suatu kegiatan dalam berkelompok untuk mengerjakan atau menyelesaikan suatu tugas secara lebih muda, dalam kekompakan

ini biasanya terjadi interaksi antar anggota kelompok dan mempunyai tujuan yang sama untuk dapat dicapai bersama-sama. Kekompakan akan tercipta jika prinsip tolong menolong tertanam dalam hati setiap manusia

Allah Swt dalam al-Qur'an berfirman:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ
وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya*”. (Qs. Al-Maidah:2).²⁰

4. Peduli terhadap alam sekitar

Manusia dengan lingkungan hidup mempunyai hubungan dan keselarasan yang sangat erat antara keduanya. Keselarasan dalam ajaran Islam mencakup empat hal, yaitu: keselarasan dengan Tuhan, keselarasan dengan masyarakat, keselarasan dengan lingkungan alam dan keselarasan dengan diri sendiri.²¹

Manusia dalam perannya sebagai *khalifatullah fil ard* sepantasnya harus dapat bertindak arif dan bijaksana dalam mengelola kekayaan alam di bumi ini sehingga tidak terjadi kerusakan. Dan terlebih lagi manusia harus ramah terhadap lingkungan, dengan demikian kelestarian bumi dan lingkungan tetap terjaga dan jika manusia sudah tidak memperhatikan bahkan tidak peduli dengan alam, maka terjadilah kerusakan bahkan bencana yang akan menimpanya.

Masyarakat di dusun Talango Tengah sangat antusias sekali dengan adanya

20. Ibid.

21. Supriadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hlm, 186.

19. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro) Th.

tradisi Rokot Polo apalagi pada skedule acara bersih-bersih pulau yang mengharuskan mereka untuk mencari sampah-sampah yang berkeliaran di pualu tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu narasumber dalam wawancara pada tanggal 22 April 2021 di dusun Talango Tengah.

Kepedulian terhadap lingkungan ini sesuai dengan peran manusia sebagai *khalifatullah fil ard* (QS. Al-Baqarah:30), kekhalfahan menuntut manusia untuk memelihara, membimbing dan mengarahkan segala sesuatu agar mencapai maksud dan tujuan penciptaan-Nya.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّيْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ
خٰلِٖفَةًۭۗ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ
وَنُقَدِّسُ لَكَۗ قَالَ اِنِّيْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: *Dan ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. (QS. Al-Baqarah:30).²²*

5. Sabar

Sabar merupakan salah satu sifat yang dimiliki oleh manusia. Untuk memperoleh kesabaran tersebut maka manusia harus melawan hawa nafsu yang terkadang membelenggu didalam diri manusia.

Kesabaran juga harus diterapkan di masa pandemi ini, seperti kesabaran yang dilakukan oleh para masyarakat dusun Ta-

lango Tengah ketika menghadapi wabah penyakit yang melanda tempat tinggal mereka.

Di dalam proses konseling sifat sabar merupakan sifat yang harus dimiliki oleh seorang konselor, sebagaimana di jelaskan Canvagh yang dikutip dari Syamsu Yusuf menyatakan bahwa sabar merupakan faktor yang sangat penting dalam proses layanan konseling.²³ Dengan adanya kesabaran, seorang konselor akan mampu membimbing klien untuk menjadi pribadi yang baik. Selain itu sifat sabar juga merupakan sifat yang sangat penting bagi diri klien, karena dengan adanya kesabaran klien akan memperoleh ketenangan di dalam jiwanya, kesabaran pula dapat menjadikan pribadi klien matang, seimbang, tegar, dan tidak ada perasaan cemas di dalam dirinya.²⁴

Sabar juga sangat dibutuhkan apalagi dimasa pandemi ini yang tidak henti-hentinya melanda perkoataan hingga pelosok desa yang di tempati lapisan masyarakat Indonesia. Begitu juga yang pandemi yang melanda di kecamatan Ra`as kabupaten Sumenep, utamanya wabah penyakit yang melanda dusun Talango Tengah yang mnyebabkan mereka yang biasanya bekerja aktif dilautan maka untuk satu bulan mereka tidak bekerja dikarenakan mereka sakit atau menjaga keluarga mereka yang sedang sakit yang mengharuskan mereka bersabar dan bertahan dalam menjalani cobaan tersebut.

Cobaan hidup, baik itu fisik maupun non fisik, akan menimpa semua orang, baik berupa lapar, haus, sakit, rasa takut, kehilangan orang-orang yang dicintai, kerugian harta benda dan lain sebagainya. Cobaan seperti itu bersifat alami, manusiawi, oleh karena itu tidak ada seorangpun yang bisa menghindarinya. Adapun

22. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro) Th.

23. Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 37

24. Musfin bin Said, *Konseling Terapi*.(Jakarta: Gema Insan, 2005) hal. 495

hal yang sangat diperlukan adalah menerimanya dengan lapang dada dan penuh kesabaran, serta memulangkan segala sesuatunya kepada Allah. Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah 2: 155-157 berikut:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ
مِّنَ الْأَمْوَالِ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا
إِنَّا لِلَّهِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمَرَاتِ
أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ
وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Artinya: *dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun". mereka Itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka Itulah orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. Al-Baqarah 155-157).*²⁵

Cobaan yang dialami masyarakat dusun Talango Tengah melalui mewabahnya penyakit kepada masyarakat disana membuat mereka untuk memenamkan sifat sabar dalam diri mereka, karena bukan hanya fisik saja yang diakibatkan oleh dampak dari wabah penyakit tersebut akan tetapi juga melibatkan perekonomian mereka menjadi sedikit susah lantaran mereka tidak bisa lagi pergi ke laut untuk mencari ikan.

Simpulan

Banyak nilai konseling Islam yang dapat diperoleh dari praktik tradisi Rokot Polo tersebut. Nilai-nilai konseling Islam

itu sendiri yang terkandung dalam tradisi Rokot Polo, diantaranya: (1) dzikir, (2) membangun ukhuwah Islam, (3) kekompakan, (4) peduli terhadap alam sekitar dan (5) sabar.

Daftar Pustaka

Abu Wardah Bin Askat, *Wasiat Dzikir dan Doa Rasulullah SAW*, Kreasi Wacana, Yogyakarta:., 2000

Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama: Upaya Memahami Keragaman, Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

Amrullah Afif. 2015. *Islam di Madura*. Jurnal Islamuna Volume 2 Nomor 1 ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/islamuna/article/download/654/607. Diakses pada Senin, 16 Agustus 2021

Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: PT Raja Grafindi Persada, 2006)

Departemen Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Cet. I; Bandung: Syaamil Quran, 2007)

Dilansir dari <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Raas,Sumenep&oldid=18910450>. pada 23 Agustus 2021

Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, cet. III, 2001

Hans Jonas, "The Burden and Blessing of Morality", *Hastings Center Report*, vol.22, nr. 1, Januari-Februari 1992

Koentjaraningrat, *metode-metode penelitian masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1985)

Koentjaraningrat, "Metode-Metode Antropologi Dalam Penyelidikan Masyarakat Dan Kebudayaan Di Indonesia" (, Jakarta, Universitas Indonesia,).

Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)

M.Yusuf Wibisono, "Keberagaman Masyarakat Pesisir: Studi Perilaku Keaga-

25. Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro) Th.

maan Masyarakat Pesisir Patimban Kecamatan Pusakanegara Kabupaten Subang Jawa Barat”, Disertasi (Bandung: PPs UIN Sunan Gunung Djati, 2013)

Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an dan Tafsir Maudhu'i*,

Musfin bin Said, *Konseling Terapi*. (Jakarta: Gema Insan, 2005)

Nurcholish Majid, *Islam Kemodernan dan keindonesiaan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013)

Rusli Ibrahim, *Pembinaan Perilaku Sosial Melalui Pendidikan Jasmani* (Jakarta: Direktorat Jendral Olahraga, 2001)

Siahaan dalam Rochana Totok. 2012. *Orang Madura; Suatu Tinjauan Antropologis*. Jurnal Humanus, Volume XI Nomor 1

Soerjono Soekanto, *“Sosiologi Suatu Pengantar”*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2014)

Supriadi, *Hukum Lingkungan di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006)

Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2012)